

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak merupakan Masjid yang didirikan oleh Raden Fatah bersama Walisongo, di mana Masjid Agung Demak adalah salah satu Masjid tertua di Indonesia. Masjid ini juga memiliki nilai historis yang sangat penting bagi perkembangan agama Islam di Nusantara Khususnya di tanah Jawa. Sejarah Masjid Agung Demak juga berkaitan erat dengan sejarah kasultanan Bintoro Demak, yang diawali dengan lahirnya seorang putra mahkota Kerajaan Majapahit yang lahir di Palembang pada tahun 1448 M pada kediaman Raden Ario Damar yang saat itu menjabat sebagai Adipati Palembang, diberi nama oleh ibundanya dengan Raden Jinbun, Raden Ario Damar memberi nama Raden Hasan.<sup>1</sup>

Menurut babad Demak, Masjid ini didirikan pada tahun 1399 Saka (1477M) dengan ditandai oleh candrasengkala "*Lawang Trus Gunaningjanmi*" Sedangkan pada bulus yang berada pada mihrab Masjid terdapat lambang tahun 1401 Saka dan menunjukkan Masjid ini didirikan pada tahun 1479 M. Masjid Agung Demak berkaitan erat dengan keberadaan Kerajaan Kasultanan Demak yang muncul pada akhir kejayaan Kerajaan Majapahit. Raja pertama Kerajaan tersebut adalah Raden Fatah yang diangkat oleh Wali Songo dengan sebutan gelar Sultan Raden Abdul Fattah Al Akbar Sayyidin Panotogomo. Disamping sebagai pusat pemerintahan, Demak sekaligus menjadi pusat penyebaran agama Islam di pulau Jawa. Bukti peninggalan sejarah yang masih berdiri dengan kokoh sampai sekarang yaitu Masjid Agung Demak.<sup>2</sup>

Pendirian Masjid Agung Demak ini dilakukan dalam tiga tahap pembangunan. Tahap pertama, terjadi pada tahun 1466. Ketika itu masih berupa bangunan Pondok Pesantren Glagahwangi dibawah asuhan Sunan Ampel dan Raden Fattah. Tahap kedua, pada tahun 1477dibangun kembali sebagai Masjid Kadipaten Glagahwangi Demak. sedangkan tahun 1478 pembangunan tahap ketiga dilakukan. pada tahun 1478 ini, saat Raden Fattah diangkat sebagai Sultan Demak, Masjid pun direnovasi. Dengan berhasilnya

---

<sup>1</sup> Dokumen dari Masjid Agung Demak, pada tanggal 27 Desember 2022

<sup>2</sup> Dokumen dari Masjid Agung Demak, pada tanggal 27 Desember 2022.

dakwah yang dilakukan oleh Raden Jinbun, datanglah para Wali Songo untuk membicarakan rencana pembangunan Masjid yang pertama yaitu pada tahun 1466 M. Bersamaan dengan tahun tersebut Raden Jinbun diberi nama oleh para Wali Songo dengan nama Raden Fattah. Masjid yang dibangun pertama kali dinamakan Masjid Glagahwangi.

Raden Fattah bersama Walisongo mendirikan Masjid yang berkharmatik ini dengan menorehkan symbol penyus/bulus pada bagian mihrab Masjid Agung Demak. dimana symbol ini merupakan candra sengkala memet, yang mempunyai arti Sarira Sunyi Kiblati Gusti pada tahun 1401 Saka. Gambar Bulus terdiri atas Kepala yang berarti angka satu, 4 kaki bulus berarti angka empat, badan bulus berarti angka nol, ekor bulus berarti angka saru. Berdasarkan symbol tersebut, diperkirakan Masjid Agung Demak berdiri pada tahun 1401 Saka. Masjid ini didirikan pada tanggal 1 Shofar. Masjid Agung Demak merupakan salah satu Masjid tertua yang berada di pulau Jawa, yakni dibangun pada tahun 1477 konon, menurut kepercayaan masyarakat setempat, Masjid ini dibangun dalam waktu yang singkat yaitu dibangun hanya dengan satu malam saja.<sup>3</sup>

Perihal tentang tahun pembangunan Masjid Agung Demak dapat dikaitkan dengan pengangkatan Raden Fattah sebagai Adipati Demak pada tahun 1462 dan pengangkatannya sebagai Sultan Demak Bintara pada tahun 1478 M. pada saat itu Majapahit jatuh di tangan Prabu Girindrawardhana dari Kediri. Khafid Kasri menyebutkan bahwa Raden Fattah menanggukkan penyerangan yang kedua dan melanjutkan mendirikan Masjid Kadipaten Demak bersama para Walisongo yang sudah dimulai pada tahun 1477 Masehi/ 1399 Saka.

Dikabarkan bahwasannya Raden Fattah menyesali kekhilafannya karena terburu hawa nafsu mengadakan penyerangan kepada pasukan Girindrawardhana tanpa mengukur kekuatan pasukan musuh terlebih dahulu, yang mengakibatkan banyaknya korban yang gugur dipihak pasukan Bintaro. Setelah penyerangan tersebut, para Wali menyarankan Raden Fattah untuk melanjutkan pembangunan Masjid Agung Kadipaten yang belum selesai sambil menjajagi kekuatan musuh. Raden Fattah kemudian menerima saran kemudian dan melanjutkan pembangunan Masjid Kadipaten Demak dan menunda merebut tahta Majapahit yang dikuasai oleh Prabu Girindrawardhana, tetapi dengan syarat

---

<sup>3</sup> Dokumen dari Masjid Agung Demak, pada tanggal 27 Desember 2022.

mustaka Masjid yang akan dibuat nanti bentuknya runcing menyerupai angka satu arab (ahad). Persyaratan itu sebagai lambang kejantanan bahwa Demak berani menghadapi pasukan Majapahit.<sup>4</sup>

Pembangunan Masjid Agung Kadipaten Bintoro yang telah dimulai sejak tahun 1477 M dapat diselesaikan pada tahun 1479 Masehi/ 1401 Saka. Hal ini ditandai dengan adanya sengkala memet berupa gambar berbentuk bulus “*Krata Basa Bulus*” dengan arti “*yen mlebu kudu alus*”. Sengkala memet bulus juga mengandung makna bahwa Raden Fattah sedang prihatin karena Kerajaan ayahnya direbut Girindrawardhana.

Masjid Agung Demak dibangun dengan gaya khas Majapahit, yang membawa corak kebudayaan Bali. Gaya ini berpadu harmonis dengan langgam rumah tradisional Jawa Tengah. Persinggungan arsitektur Masjid Agung Demak dengan bangunan Majapahit bisa dilihat dari bentuk atapnya. Meskipun demikian, kubah melengkung yang identik dengan ciri Masjid sebagai bangunan Islam justru nampak dalam bangunan. Sebaliknya, yang terlihat justru adaptasi dari bangunan peribadatan agama Hindu. Bentuk tersebut diyakini sebagai bentuk akulturasi dan toleransi Masjid sebagai sarana penyebaran agama Islam ditengah masyarakat Hindu, kecuali bagian mustaka yang berhias asma Allah SWT serta menara Masjid yang sudah mengadopsi gaya menara Masjid Melayu. Dengan bentuk atap berupa tajuk tumpang tiga berbentuk segi empat, atap Masjid Agung Demak lebih mirip dengan bangunan suci umat Hindu. Bagian tajuk paling bawah menaungi ruangan ibadah, tajuk kedua yang lebih kecil bentuknya memiliki kemiringan lebih tegak dibandingkan atap yang ada dibawahnya, dan tajuk tertinggi berbentuk limas dengan sisi kemiringan lebih runcing.<sup>5</sup>

Masjid Agung Demak mempunyai empat tiang pokok atau disebut soko guru. Di mana fungsi dari tiang-tiang ini adalah sebagai penyangga bangunan. Dan diantara tiang tersebut terdapat satu tiang yang sangat unik, yang dikenal sebagai tiang tatal yang letaknya disebelah timur laut. Disebut dengan tiang tatal (serutan-serutan kayu) karena dibuat dari serpihan kayu yang di tata dan di padatkan, kemudian diikat sehingga membentuk tiang yang rapi. Pada tiang-tiang penyangga Masjid, termasuk soko guru, terdapat

---

<sup>4</sup> Dokumen dari Masjid Agung Demak, pada tanggal 27 Desember 2022.

<sup>5</sup> Dokumen dari Masjid Agung Demak, pada tanggal 27 Desember 2022.

ukiran yang masih menampakkan corak ukiran gaya Hindu yang indah bentuknya.

Selain ukiran pada tiang, terdapat pula ukiran-ukiran kayu yang ditempel pada dinding Masjid yang berfungsi sebagai hiasan. Di dalam bangunan utama terdapat ruang utama, mihrab, dan serambi. Ruang utama yang berfungsi sebagai tempat shalat berjamaah, letaknya dibagian tengah bangunan. Sedangkan, mihrab atau bangunan pengimaman yang berada di depan ruang utama, berbentuk sebuah ruang kecil dan mengarah kearah kiblat (Makkah). Di bagian belakang ruang utama terdapat serambi berukuran 31x15 meter yang memiliki tiang-tiang penyangga yang disebut *Soko*. Majapahit berjumlah delapan buah dan diperkirakan berasal dari kerajaan Majapahit. Atap Masjid Agung Demak bertingkat tiga (atap tumpang tiga) menggunakan sirap ( atau yang terbuat dari kayu ) dan berpuncak mustaka. Dinding Masjid terbuat dari batu dan kapur. Pintu masuk Masjid diberi lukisan bercorak klasik. Seperti Masjid-Masjid yang lain, Masjid Agung Demak dilengkapi dengan sebuah bedug. Di Masjid ini juga terdapat Pintu Bledog, bertuliskan *Condro Sengkolo* yang berbunyi *Nogo Mulat Saliro Wani*, dengan makna tahun 1388 Saka atau 1466 Masehi atau 887 Hijriyah.<sup>6</sup>

Pawestren merupakan bangunan yang khusus dibuat untuk shalat jama'ah wanita yang dibangun menggunakan konstruksi kayu jati, dengan bentuk atap limasan berupa sirap (genteng dan kayu) kayu jati. Bangunan ditopang 8 tiang penyangga, 4 diantaranya berhias ukiran motif Majapahit. Luas lantai yang membujur ke kiblat berukuran 15x7,30 m. pawestren ini dibuat pada zaman K.R.M.A. Arya Purbaningrat, tercermin dari bentuk dan motif ukiran maksiarah atau khalawat yang bertarikh tahun 1866 M.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan Masjid Agung Demak pada saat ini menjadi salah satu tempat wisata Ziarah utama dipulau Jawa. Adapaun penambahan pembangunan-pembangunan baru yang didirikan berdampingan dengan bangunan lama, namun demikian konsep penataan bangunan baru tetap diselaraskan dengan model bangunan lama. Selain adanya penambahan bangunan terdapat pula renovasi sarana prasarana di Masjid Agung Demak yaitu perbaikan atau renovasi pada tempat wudhu pria dan wanita. Disamping itu, pengurus juga menyediakan toilet dan kamar mandi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dokumen dari Masjid Agung Demak, pada tanggal 27 Desember 2022

<sup>7</sup> Observasi pada Masjid Agung Demak, pada tanggal 27 Desember 2022

## 2. Letak Geografis Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak terletak di jalan Sultan Fatah No. 57 kelurahan Bintoro kecamatan Demak kabupaten Demak provinsi Jawa Tengah. Masjid dibangun diatas lahan seluas 12.752,74 m dengan luas bangunan utama 537,5 m dan luas serambinya 497 m. Kota Demak yang dikenal sebagai kota Wali merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki letak wilayah dengan koordinat 6043'26"-7009'43" lintang selatan dan 110027'58-110048'47" bujur timur. Bagian wilayah sebelah utara terbatas dengan kabupaten Jepara dan Laut Jawa, sebelah timur terbatas dengan kabupaten Kudus dan Grobogan, sebelah selatan terbatas dengan kabupaten Grobogan dan kota Semarang.<sup>8</sup>

## 3. Visi, Misi dan Motto Masjid Agung Demak

### a. Visi

Terwujudnya Masjid Agung Demak sebagai suatu tempat ibadah yang representative dan sebagai pembinaan umat menuju masyarakat yang sejahtera, religious dan berbudaya

### b. Misi

1. Menjadikan Masjid Agung Demak sebagai tempat ibadah yang representatif
2. Menjadikan Masjid Agung Demak sebagai tempat membentuk kepribadian muslim yang religious berakhlakul karimah
3. Menjadikan Masjid Agung Demak sebagai tempat pembinaan kesejahteraan umat
4. Menjadikan Masjid Agung Demak sebagai sarajan menuju masyarakat islami yang berbudaya
5. Menjadikan Masjid Agung Demak sebagai destinasi wisata religi unggulan<sup>9</sup>

### c. Motto

“Makmur Masjid dan berkah jamaahnya”

## 4. Fungsi dan tujuan Masjid Agung Demak

Fungsi Masjid Agung Demak adalah tempat untuk melakukan ibadah, tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan, tempat bermusyawarah kaum muslimin, tempat kegiatan Masjid, tempat penyelenggaraan pernikahan, tempat

---

<sup>8</sup> Observasi pada Masjid Agung Demak, pada tanggal 27 Desember 2022

<sup>9</sup> Dokumen dari Masjid Agung Demak, pada tanggal 27 Desember 2022.



pengelolaan zakat, infaq dan sodaqoh. Adapun fungsi Masjid Agung Demak adalah sebagai berikut:

- a. MAD sebagai tempat ibadah yang representatif
- b. Membina umat menuju masyarakat yang sejahtera, religious dan berbudaya
- c. Membentuk kepribadian muslim yang berakhlakul karimah
- d. Menjadikan MAD sebagai tempat ibadah bagi umat islam dalam rangka pembinaan, peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- e. Mengelola dan mengembangkan MAD sebagai destinasi wisata religi.<sup>10</sup>

Sedangkan tujuan Masjid pada zaman Rasulullah SAW yaitu membina para sahabat untuk menjadi tonggak kejayaan umat islam pada saat itu. Tidak hanya itu, Rasulullah SAW juga menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan umat islam serta menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan umat islam serta menjadikan pembangunan Masjid sebagai benih dalam perkembangan dunia islam.

Adapun tujuan Masjid Agung Demak diantaranya sebagai berikut:

- a. Terwujudnya MAD sebagai tempat ibadah yang representatif untuk membentuk kepribadian muslim yang religious berakhlakul karimah serta pembinaan kesejahteraan umat menuju masyarakat islami yang berbudaya
- b. Terwujudnya MAD dan makam kasultanan Demak sebagai destinasi wisata religi
- c. Terbinanya umat islam yang beriman, berilmu dan beramal sholeh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai keridhoannya
- d. Terciptanya umat islam yang cerdas, berwawasan luas dan mandiri sehingga dapat memberdayakan kemampuan sendiri.<sup>11</sup>

### 5. Susunan Kepengurusan Ta'mir Masjid Agung Demak Masa Khidmad 2022-2024

Tabel 1.1

No.	JABATAN	NAMA
I	PELINDUNG	Bupati Demak Ka. Kan. Kemenag (Ketua BKM)
II	PENASEHAT	1. Drs. KH. Muhammad Asyiq 2. Drs. KH. Ahmad Anas, M.SI.

<sup>10</sup> Dokumen dari Masjid Agung Demak, pada tanggal 27 Desember 2022.

<sup>11</sup> Dokumen dari Masjid Agung Demak, pada tanggal 27 Desember 2022.

		<p>3. KH. Yasin Masyadi          4. KH. Abdul Fatah, SH          5. KH. Zaenal Arifin Ma'sum          6. KH. Masduqi Shiddiq          7. KH. Muh. Zaini Dahlan          8. KH. Musyafa' Sya'roni, S.Pd.I</p>
<b>III</b>	<b>PENGURUS</b>	
	<p>Ketua          Wakil Ketua I (Idarah)          Wakil Ketua II (Imaroh)          Wakil Ketua III ( Ri'ayah)          Sekertaris          Wakil Sekertaris          Bendahara          Wakil Bendahara</p>	<p>Drs. KH. Abdullah Syi'fa          Drs. H. Saronji Dahlan, MH          KH. Abdul Aziz Musyafa'          Dr. H. Dwi Wahyono, SH, CN, MH          Ainul Mutho'in, S.Ag          H.Fatkhan, S.Pd.          Ir. H. Ikhwan Nur          Hj. Rahmi Indah Suciati, SH,MH</p>
	<b>BIDANG-BIDANG</b>	
	<p>1. Koordinasi Bidang Idaroh          Seksi Administrasi          Seksi Perencanaan          Seksi Dokumentasi          Perpustakaan dan Museum          Seksi Makam</p>	<p>H.Supriyo SH,MH          H.Muhaimin,S.Pd.I, MH          H.Abdul Khamid Dahlan          Nur Hamid Akasah, A.Ma.Pd          K.Ali Masyhar          Drs.H.Abdullah Zaini</p>
	<p>2. Koordinator Bidang Imaroh          Seksi PHBI          Seksi Dakwah          Seksi Ubudiyah          Seksi Remaja Masjid          Seksi Kepemudaan dan Wanita</p>	<p>H.Muhammad Zaenuri          H.Muhammad Faqih          H.Muh.Ihsan, SH.          Alim Rois,S.Pd          Dra.Hj. Maskanah          Hj. Sri Nuryanti, SH,MH.</p>
	<p>3. Koordinator Bidang Ria'yah          Seksi Pemeliharaan          Seksi Kebersihan          Seksi Peralatan dan IT            Seksi Pertamanan          Seksi Keamanan</p>	<p>H.Harso Muhammad, ST          H.Eko Yudhi Mahnanto, ST          Drs. H.Setyo Budi Wibowo          K.Muhammad Ismail Fahmi, AH          Suwagio          Kapten Etok Sulistiyono          Iptu Wigunadi<sup>12</sup></p>

<sup>12</sup> Dokumen dari Masjid Agung Demak, pada tanggal 27 Desember 2022.

## 6. Sarana dan Prasarana Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak mempunyai sarana dan prasarana yang baik untuk digunakan para jama'ah dalam melakukan kegiatan keagamaan. Sarana dan prasarana tersebut memiliki kualitas yang baik mulai dari tempat ibadah yang nyaman, bersih dan indah sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi jama'ah agar selalu ke Masjid melaksanakan ibadah secara mahdah maupun kegiatan sosial. Dengan demikian tidak hanya bentuk fisik Masjid yang indah, akan tetapi dalam kegiatan pun akan terlaksana dengan baik. Masjid Agung Demak memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung sehingga masyarakat dalam melaksanakan ibadah bisa lebih nyaman dan khusyu'.

Fasilitas dan tempat yang ada di lingkungan Masjid Agung Demak adalah :

- a. Ruang Utama Masjid Agung Demak.
- b. Serambi Masjid Agung Demak.
- c. Pawestren Masjid Agung Demak.
- d. Aula Sekretariat Masjid Agung Demak.
- e. Aula Perpustakaan Masjid Agung Demak.
- f. Halaman Masjid Agung Demak.
- g. Makam Kasultanan Demak.
- h. Penginapan Masjid Agung Demak.
- i. Museum Masjid Agung Demak.
- j. Material dan Logistik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana Masjid Agung Demak terdiri dari beberapa fasilitas yang baik. Penggunaan fasilitas dan tempat di lingkungan Masjid Agung Demak, diatur tersendiri secara spesifik dalam surat keputusan tempat Masjid Agung Demak<sup>13</sup>.

## B. Data Penelitian.

### 1. Data Manajemen Kebersihan Masjid Agung Demak.

Manajemen Masjid tidak pernah lepas dari tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, dan selalu berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Ilmu manajemen pula dapat digunakan untuk kegiatan apapun, serta bersifat kerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien<sup>14</sup>.

<sup>13</sup> Dokumen dari Masjid Agung Demak, pada tanggal 27 Desember 2022.

<sup>14</sup> Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi ilmu-ilmu agama, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Vol.1 No.2 (2004).106.



a. Perencanaan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan Koordinator bagian kebersihan menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan dalam manajemen kebersihan Masjid Agung Demak dimulai dari musyawarah anggota dalam bidang kebersihan guna untuk menentukan program kerja, jadwal, anggota kebersihan yang bertugas. Pengurus Masjid Agung Demak dalam bidang kebersihan melaksanakan perencanaan program kerja atau kegiatan yang bersifat sistematis yaitu dengan cara koordinasi dengan petugas-petugas kebersihan Masjid Agung Demak. Pertama yang dilakukan dalam bidang kebersihan yaitu pembentukan anggota dalam seksi kebersihan setelah pembentukan anggota takmir Masjid. Kedua, menentukan apa saja yang perlu ditata, dibersihkan serta dirapikan oleh anggota-anggota bidang kebersihan di Masjid Agung Demak. ketiga, menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan kebersihan Masjid Agung Demak. keempat, dilaksanakan evaluasi seminggu sekali untuk mengetahui bagaimana kinerja kebersihan di Masjid Agung Demak<sup>15</sup>.

b. Pengorganisasian.

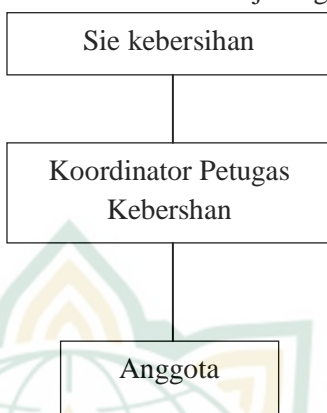
Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta mencapai tujuan organisasi. dalam proses pengorganisasian, pengurus takmir Masjid Agung Demak membagi-bagi personalnya kedalam bidang-bidang yang sesuai dengan kemampuan dan potensinya masing-masing. Hal ini agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> BS, wawancara oleh penulis, 27 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>16</sup> Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi ilmu-ilmu agama, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Vol.1 No.2 (2004).106.

Struktur organisasi Kebersihan Masjid Agung Demak.



Keterangan :

Sie. Kebersihan	: Drs. H.Setyo Budi Wibowo
Koordinator Lapangan	: Budi Siswanto
Anggota	: Lukman : Aris Maulana Fauzan Fajar Selamet Riyadi Ahmad Musyafa Faris Maryati Mahfudz Siti Faizah

Tugas Petugas Kebersihan :

- a) Menata tempat sajadah
- b) Penataan kotak amal
- c) Menata tempat Al-Qu'an
- d) Membuang sampah
- e) Menata dan merapikan tanaman
- f) Membersihkan Masjid dan tempat wudhu
- g) Membersihkan halaman Masjid
- h) Membersihkan ruang utama Masjid
- i) Membersihkan serambi Masjid
- j) Membersihkan tempat wudhu dan toilet Masjid
- k) Membersihkan kantor ketakmiran Masjid

c. Pelaksanaan.

Pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menggerakkan anggota-anggota atau kelompok sehingga

mereka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran kegiatan yang diinginkan secara efektif dan efisien. ,pelaksanaam manajemen kebersihan pada Masjid Agung Demak dimulai pagi hari, anggota yang bertugas sehari ada 5 orang yang dibagi-bagi dalam menjalankan tugasnya, petama petugas kebersihan yang bertugas membersihkan ruang dalam Masjid Agung Demak serta membersihkan serambi Masjid Agung Demak dengan fasilitas alat yang di miliki oleh Masjid Agung Demak<sup>17</sup>.

Setelah membersihkan ruangan dan serambi Masjid, selanjutnya petugas kebersihan membersihkan dan merapikan ruang ketakmiran Masjid dan setelah membersihkan ruang ketamiran Masjid, petugas kebersihan tempat wudhu dan juga kamar mandi yang ada di Masjid Agung Demak dan dalam melaksanakan kegiatan diharuskan selesai sebelum dzuhur dimana akan dilaksanakannya shalat dzuhur . Selain membersihkan ruang Masjid petugas kebersihan juga membersihkan halaman Masjid membuang sampah, menata kotak amal serta menata mukena dan sajadah di al-mari setiap harinya.<sup>18</sup>

#### d. Pengawasan

Setelah adanya pelaksanaan langkah selanjutnya yakni pengawasan atau controlling. Pengawasan atau evaluasi disini digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan yang ditentukan atau tidak, serta mengetahui kendala kendala yang terdapat dalam kegiatan tersebut.<sup>19</sup> Menurut data yang didapat takmir Masjid Agung Demak dalam hal pengawasan yakni membuat pertemuan rutin bulanan dan tahunan untuk melakukan musyawarah dan penyusunan laporan pertanggung jawaban sebagai evaluasi bagi seluruh takmir Masjid terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Pertama, Pengawasan pada kegiatan kebersihan di Masjid Agung Demak dilaksanakan secara langsung setiap harinya oleh koordinator kebersihan yang ditanyakan langsung kepada leader petugas kebersihan atau marbot untuk menjadi bahan evaluasi mingguan. Kedua, diadakannya evaluasi mingguan yang ditetapkan pada hari jum'at yakni setelah selesai melaksanakan sholat jum'at yang dilakukan oleh seksi kebersihan dengan petugas kebersihan. Ketiga, rapat bulanan oleh seksi kebersihan untuk mengetahui kinerja para petugas

<sup>17</sup> BS, wawancara oleh penulis, 27 Desember, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>18</sup> Observasi pada Masjid Agung Demak, 27 Desember, 2022.

<sup>19</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, 119.

dalam satu bulan, keempat, laporan pertanggung jawaban seksi kebersihan kepada Ketua Takmir Masjid Agung Demak.

## **2. Data Manajemen Kebersihan Masjid Agung Demak dalam Perspektif Sosiologis Berdasarkan Teori Tindakan Sosial Talcott Parsons.**

Dalam kegiatan manajemen masyarakat selalu terlibat aktif dalam kegiatan manajemen. Berdasarkan data observasi yang didapat masyarakat sekitar Masjid Agung Demak turut ikut andil dalam hal menjaga kebersihan lingkungan Masjid Agung Demak, adapun manajemen yang diterapkan oleh masyarakat untuk menjaga kebersihan di lingkungan Masjid Agung Demak.<sup>20</sup>

### **a. *Adaptation*/Adaptasi.**

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan menurut keterangan dari warga serta pedagang sekitar Masjid Agung Demak, Masjid Agung Demak berdiri sudah sangat lama, maka dari itu terjadi banyak perubahan baik dari system dan lingkungan Masjid Agung Demak, takmir Masjid Agung Demak menentukan penataan tempat-tempat penjual disekitar Masjid Agung Demak dimana pada zaman dahulu pedagang diperbolehkan berjualan diserambi Masjid dan sekarang sudah buatkan tempat untuk berdagang yakni di bagian luar Masjid guna untuk menjaga kebersihan di area Masjid Agung Demak.<sup>21</sup>

Selanjutnya takmir Masjid menetapkan peraturan-peraturan kepada setiap pengunjung Masjid Agung Demak seperti halnya larangan untuk membuang sampah sembarangan, dan setiap pengunjung harus beradaptasi dan mentaati peraturan tersebut.

Dalam hal menjaga kebersihan Masjid Agung Demak dulunya dilakukan oleh masyarakat sekitar secara penuh namun saat ini sudah dibentuk takmir-takmir Masjid dan juga petugas-petugas kebersihan untuk senantiasa menjaga lingkungan Masjid Agung Demak agar tetap bersih dan nyaman.<sup>22</sup>

### **b. *Goal Attainment*/pencapaian tujuan**

Dalam sebuah system manajemen tujuan haruslah jelas dan sudah ditentukan pada sebelumnya, berdasarkan pengertian dari leader petugas kebersihan, petugas-petugas kebersihan yang ada pada Masjid Agung Demak mempunyai jadwal atau

---

<sup>20</sup> Observasi pada Masjid Agung Demak, 27 Desember 2022

<sup>21</sup> IK, Wawancara oleh Penulis, 27 Desember 2022, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>22</sup> DH. Wawancara oleh Penulis, 21 Januari 2022, Wawancara 4, Transkrip.

system dalam melaksanakan kegiatan kebersihan Masjid Agung Demak dengan usahanya tersebut diharapkan mampu untuk menjaga kebersihan Masjid Agung Demak, takmir Masjid juga menghimbau kepada masyarakat, pedagang, serta petugas parkir yang ada di Masjid Agung Demak untuk selalu membantu dan menjaga kebersihan area Masjid.<sup>23</sup>

Kebersihan Masjid sangatlah penting untuk dijaga agar pengunjung atau jama'ah Masjid Agung Demak merasa nyaman, oleh karena itu takmir Masjid juga membuat peraturan-peraturan yang dicetak pada sebuah banner kecil yang kemudian dipasang disekitar halaman Masjid untuk para pengunjung agar senantiasa selalu menjaga kebersihan area Masjid.<sup>24</sup>

c. *Integration*

Komunikasi yang baik sangatlah menentukan dalam hal manajemen atau hal apapun, hubungan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik, sebaliknya hubungan yang kurang baik akan mendapatkan hasil yang kurang baik pula.<sup>25</sup> dalam hal integrasi Masjid Agung Demak dengan masyarakat sekitar selalu berhubungan dengan baik, dimana setiap ada kegiatan kebersihan pihak Masjid Agung Demak selalu mensosialisasikan atau mengumumkan kepada warga sekitar, kemudian setiap ada acara di Masjid Agung Demak pihak Masjid Agung Demak selalu bersosialisasi dengan warga sekitar untuk perihal kebersihan agar memudahkan kegiatan bersih-bersih agar berjalan secara efektif dan efisien dan mendapatkan hasil maksimal.<sup>26</sup>

Takmir Masjid Agung Demak setiap harinya juga melakukan sosialisasi kepada pedagang-pedagang, tempat parkir di sekitar Masjid Agung Demak agar senantiasa menjaga kebersihan tempatnya, sehingga pengunjung atau warga yang hendak melaksanakan ibadah di Masjid Agung Demak atau berziarah merasa nyaman.

d. *Latency*

Setelah menjalin komunikasi yang baik fungsi selanjutnya yaitu latensi berdasarkan hasil wawancara dengan

---

<sup>23</sup> SR, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>24</sup> Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi ilmu-ilmu agama, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Vol.1 No.2 (2004).107.

<sup>25</sup> Mohammad Syawaludin, *Alasan Talcot Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur*, Jurnal Ijimaiyya, Vol. 7 No. 1(2014),153

<sup>26</sup> SR, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2022, Wawancara 3, Transkrip.



warga sekitar, masyarakat sekitar Masjid Agung Demak, pedagang serta yang lainnya senantiasa mempertahankan budaya-budaya yang ada di Masjid Agung Demak seperti budaya gotong royong untuk bersama-sama memakmurkan Masjid, setiap hari sabtu selalu diadakan pengajian rutin yang diikuti oleh warga sekitar yang mana didalam pengajian juga disertakan motivasi-motivasi.<sup>27</sup>

Budaya kegiatan kebersihan Masjid Agung Demak dahulu dilakukan warga sekitar Masjid, yang selanjutnya diperbaiki dengan adanya petugas kebersihan dan setiap minggunya diadakan evaluasi untuk mengetahui apa saja yang harus diperbaiki kedepannya supaya system kebersihan bersama masyarakat bisa selalu terjaga dan tercapai tujuan yang diinginkan.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Manajemen Kebersihan Masjid Agung Demak.

Masjid merupakan tempat umat islam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Setiap Masjid mempunyai manajemen dalam melaksanakan suatu tindakan, manajemen digunakan untuk menunjang keberhasilan suatu system agar sesuai apa yang diinginkan dan kegiatan bisa efektif dan efisien.<sup>28</sup>

##### a. Perencanaan/*planning*

Perencanaan atau *planning* ialah suatu proses untuk menentukan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan suatu tindakan yang ditentukan dan ditetapkan tentang tujuan organisasi yang ingin dicapai, perencanaan adalah langkah awal dari sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>29</sup> Menurut koordinator bidang kebersihan Masjid Agung Demak pelaksanaan yang dilakukan oleh takmir Masjid dalam kegiatan itu saling bekerja sama dengan pihak yang terkait. melalui musyawarah yang dilakukan takmir Masjid untuk pembentukan anggota, menentukan apa saja yang perlu ditata, dibersihkan serta dirapikan, menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan kebersihan Masjid Agung Demak.

<sup>27</sup> IK, wawancara oleh penulis, 27 Desember 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>28</sup> Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi ilmu-ilmu agama, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Vol.1 No.2 (2004).106.

<sup>29</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 94.

terakhir adanya evaluasi atau laporan kerja seminggu sekali untuk mengetahui bagaimana kinerja kebersihan di Masjid Agung Demak.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan Masjid Agung Demak dalam manajemen kebersihan Masjid Agung Demak dalam upaya membuat Masjid menjadi bersih dan indah sehingga membuat jama'ah menjadi nyaman dalam melaksanakan ibadah, manajemen kebersihan yang sistematis yaitu melakukan musyawarah yang dilakukan takmir Masjid untuk pembentukan anggota, setelah itu menentukan tempat-tempat atau bagian yang harus dibersihkan, menetapkan jadwal kerja anggota, setelah anggota, jadwal, tugas sudah ditentukan, dilakukan evaluasi setiap minggunya untuk mengetahui kinerja pelaku kebersihan di Masjid Agung Demak.

b. Pengorganisasian/*organizing*

Pengorganisasian merupakan suatu bagan organisasi yang berfungsi untuk mengerjakan sebuah program kegiatan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. dalam pengorganisasian memiliki point penting yang harus diperhatikan agar pengorganisasian dapat berjalan dengan efektif dan efisien, point-point penting tersebut adalah adanya desain organisasi dan struktur organisasi.<sup>31</sup>

Pengorganisasian Masjid pada dasarnya dilakukan oleh takmir atau kepengurusan yang ada di Masjid pengorganisasian yang baik akan membuat organisasi baik. Menurut koordinator bagian kebersihan menyebutkan bahwa setelah takmir Masjid membuat perencanaan langkah selanjutnya takmir Masjid membentuk suatu pengorganisasian, membuat struktur kepengurusan bidang kebersihan yang mana dilakukan secara sistematis, kemudian pembagian tugas untuk masing-masing petugas kebersihan sehingga membuat pengerjaan bisa dilakukan secara efektif dan efisien.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dapat disimpulkan pengorganisasian Masjid Agung Demak dalam manajemen kebersihan Masjid diketuai oleh seksi kebersihan, Koordinator kebersihan, kemudian petugas kebersihan dan marbot yang mempunyai leader masing-masing, terakhir pembagian tugas sesuai bidangnya masing-masing.

<sup>30</sup> BS, wawancara oleh penulis, 27 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>31</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 94.

<sup>32</sup> BS, wawancara oleh penulis, 27 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

c. Pelaksanaan/*actuating*

Pelaksanaan merupakan suatu proses yang diberikan kepada para bawahan sebagai pemberian motivasi dalam bekerja, sehingga mereka dapat bekerja dengan ikhlas untuk mencapai suatu tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis, bagian terpenting dari sebuah manajemen adalah adanya pelaksanaan, dimana pelaksanaan merupakan semua aktifitas kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan<sup>33</sup>.

Menurut data yang didapat pelaksanaan kegiatan kebersihan dimasjid agung demak, pertama membersihkan ruang dalam dan serambi Masjid, kedua membersihkan ruang ketakmiran Masjid, ketiga membersihkan tempat wudhu dan kamar mandi Masjid, serta membersihkan halaman masjid, membuang sampah dan menata kotak amal dan tempat mukena.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kebersihan Masjid Agung Demak sudah baik yang melibatkan lebih dari dua orang supaya pekerjaan atau kegiatan dapat memperoleh hasil yang efektif dan efisien, yang mana pelaksanaan kegiatan bersih-bersih dipantau atau ditemani oleh Koordinator kebersihan Masjid.<sup>34</sup>

d. Pengawasan/*controlling*

Pengawasan merupakan pedoman atau tatacara yang telah ditetapkan dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu langkah yang telah dicapai, apakah kegiatan sudah sesuai dengan tujuan atau tidak melalui sarana dan prasarana yang telah digunakan, pengawasan dilakukan guna untuk mengukur keberhasilan atas terlaksanya suatu kegiatan.<sup>35</sup>

Menurut Koordinator bagian kebersihan menyebutkan bahwa dalam pengawasan atau evaluasi kegiatan manajemen kebersihan Masjid Agung Demak sudah diatur dan ditentukan sedemikian rupa yaitu adanya pengawan langsung oleh Koordinator kebersihan yang ditanyakan kepada leader petugas kebersihan dan marbot, seminggu sekali diadakan evaluasi yang ditetapkan pada hari jum'at setelah sholat jum'at, setiap sebulan sekali dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui kinerja anggotanya untuk laporan pertanggung jawaban, dan yang terakhir dilakukan rapat pertanggung jawaban<sup>36</sup>.

---

<sup>33</sup> Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, Jurnal Aplikasi ilmu-ilmu agama, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Vol.1 No.2 (2004).106.

<sup>34</sup> BS,wawancara oleh penulis, 27 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>35</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 94

<sup>36</sup> BS,wawancara oleh penulis, 27 Desember 2022, wawancara 1, transkrip

Berdasarkan hasil data dapat disimpulkan bahwa pengawasan atau cotrolling Masjid Agung Demak dalam manajemen kebersihan Masjid dilakukan langsung saat kegiatan, serta terdapat evaluasi bertahap yang dilakukan untuk mengetahui kinerja anggotanya sudah sesuai yang diinginkan atau belum, yang kemudian adanya laporan pertanggung jawaban setiap tahunnya, untuk evauasi lebih lanjut.

## 2. Manajemen Kebersihan Masjid Agung Demak Berdasarkan teori Tindakan Talcott Parsons.

Talcott Parsons berasumsi bahwa masyarakat dilihat sebagai sebuah system dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda namun saling berkaitan, dan menciptakan ketentuan sosial dari masyarakat, masyarakat mempunyai beberapa fungsi dalam menciptakan suatu manajemen yang baik, yang disebutnya dengan AGIL.

### a. *Adaptation*/adaptasi.

Adaptasi merupakan upaya masyarakat untuk berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau suatu system, sebab setiap waktu perubahan-perubahan pasti terjadi, adaptasi bersifat pelahan-lahan dalam usaha meyesuaikan diri demi terciptanya keseimbangan pada masyarakat.<sup>37</sup>

Menurut masyarakat sekitar Masjid Agung Demak menyebutkan proses adaptasi masyarakat dalam manajemen kebersihan Masjid Agung Demak mengatakan bahwa, Masjid Agung Demak berdiri sudah sangat lama, maka dari itu terjadi banyak perubahan baik dari system dan lingkungan Masjid Agung Demak, dahulu masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan kebersihan, baik masyarakat, pedagang serta tukang parkir Masjid, dan saat ini sudah ada petugas kebersihan.<sup>38</sup>

Bedasarkan hasil wawancara bahwa proses adaptasi masyarakat dalam manajemen kebersihan Masjid Agung Demak yaitu :

1. Masyarakat harus bisa beradaptasi dengan sistem manajemen Masjid yang semakin berkembang.

---

<sup>37</sup> Destyanisa Tazkiyah, *Adaptasi Tradisi Angpau Saat Hari Raya Lebaran*, Jurnal Cakrawala Mandarin, Prodi Bahasa Mandarin, Universita Jendral Sudirman, Vol. 6 No. 1(2022), 78.

<sup>38</sup> IK, wawancara oleh penulis, 27 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

2. Pedagang dan petugas parkir ditata sedemikian rupa untuk menjaga kebersihan area Masjid
  3. Pengunjung harus senantiasa menjaga kebersihan dan mentaati peraturan-peraturan takmir Masjid.
- b. *Goal Attainment/pencapaian tujuan*

Setelah masyarakat mampu beradaptasi dengan system atau manajemen yang berlaku langkah selanjutnya adalah goal attainment atau pencapaian tujuan. Setiap organisasi tentu mempunyai tujuan yang jelas, serta usaha-usaha yang dilakukan harus dilakukan dengan efektif dan seefisien mungkin, sebab usaha yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula.

Menurut leader petugas kebersihan menyebutkan bahwa tujuan atau goal yang ditentukan yaitu membuat Masjid yang bersih, indah dan nyaman bagi seluruh jamaahnya, petugas-petugas kebersihan yang ada pada Masjid Agung Demak mempunyai jadwal atau system dalam melaksanakan kegiatan kebersihan Masjid Agung Demak dengan usahanya tersebut diharapkan mampu untuk menjaga kebersihan Masjid Agung Demak, takmir Masjid juga menghimbau kepada masyarakat, pedagang, serta petugas parkir yang ada di Masjid Agung Demak untuk selalu membantu dan menjaga kebersihan area Masjid.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa goal yang ditentukan adalah membuat Masjid yang bersih, indah, dan nyaman bagi jamaahnya untuk melaksanakan ibadah. Adapun upaya dalam pencapaian tujuan yaitu :

1. Masyarakat ikut serta dalam kegiatan kebersihan Masjid
  2. Pedagang dan petugas parkir harus menjaga kebersihan tempatnya serta senantiasa ikut menjaga kebersihan Masjid.
  3. Membuat tulisan-tulisan perintah menjaga kebersihan untuk pengunjung Masjid
  4. Pengunjung dan jamaah Masjid harus senantiasa menjaga kebersihan.
- c. *Integration/integrasi*

Setelah menentukan tujuan dan upaya pencapaiannya selanjutnya masyarakat harus berintegrasi yaitu masyarakat harus mampu menjalin hubungan antara satu dengan yang lainnya agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal dan menghindari

---

<sup>39</sup> SR, wawancara oleh penulis, 27 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.



terjadinya kesalahan-kesalahan sehingga tujuan dapat tercapai seperti yang diinginkan.<sup>40</sup>

Berdasarkan data yang didapat proses integrasi di Masjid Agung Demak dengan masyarakat sekitar selalu berhubungan dengan baik, dimana setiap ada kegiatan kebersihan pihak Masjid Agung Demak selalu mensosialisasikan atau mengumumkan kepada warga sekitar, kemudian setiap ada acara di Masjid Agung Demak pihak Masjid Agung Demak selalu bersosialisasi dengan warga sekitar untuk perihal kebersihan agar memudahkan kegiatan bersih-bersih agar berjalan secara efektif dan efisien dan mendapatkan hasil maksimal.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil data dapat disimpulkan bahwa proses integrasi di Masjid Agung Demak dalam hal kebersihan Masjid sudah dilakukan dengan baik, adapun proses integrasi Masjid Agung Demak yaitu :

1. Sosialisasi takmir dengan masyarakat jika ada kegiatan kebersihan.
2. komunikasi antara takmir dengan masyarakat selalu dijaga
3. sosialisasi takmir dengan pedagang dan juru parkir dalam hal kebersihan selalu dijaga.
4. Takmir senantiasa mengingatkan jamaah atau pegunjung untuk menjaga kebersihan.

d. *Latency/Latensi*

Setelah terjalin komunikasi yang baik masyarakat harus mampu mempertahankan, memperbaiki serta membaharui baik motivasi individu maupun pola budaya yang menciptakan, penanaman motivasi dalam hal kebersihan sangatlah penting untuk senantiasa memberikan semangat bersih untuk setiap orang.<sup>42</sup> budaya-budaya yang ada di Masjid Agung Demak seperti budaya gotong royong untuk bersama-sama memakmurkan Masjid, setiap hari sabtu selalu diadakan pengajian rutin yang diikuti oleh warga sekitar yang mana didalam pengajian juga disertakan motivasi-motivasi.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Mohammad Syawaludin, *Alasan Talcot Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur*, Jurnal Ijimaiyya, Vol. 7 No. 1(2014),153

<sup>41</sup> BS, wawancara oleh penulis, 27 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>42</sup> Ruspita Rani, *Manajemen Dakwah Berbasis Masjid*, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 1 No. 1(2008),58

<sup>43</sup> Mohammad Syawaludin, *Alasan Talcot Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur*, Jurnal Ijimaiyya, Vol. 7 No. 1(2014),153

Berdasarkan hasil data dapat disimpulkan bahwa proses *latency* di Masjid Agung Demak dalam hal kebersihan Masjid sudah dilakukan dengan baik, adapun proses integrasi Masjid Agung Demak yaitu :

1. Mempertahankan budaya gotong royong antara takmir masjid dan warga.
2. Memberikan motivasi-motivasi kepada masyarakat sekitar melalui pengajian rutin.
3. Melaksanakan evaluasi rutin dalam hal kebersihan.
4. Menjaga komunikasi yang baik dalam pemberian motivasi serta evaluasi.

